

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH
AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MAN 1 PIDIE**

NAZARUDDIN

STIT AL HILAL- SIGLI

EMAIL: Nazaruddinbatee@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 1 Pidie*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Pidie, mengetahui upaya pelaksanaannya, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk internalisasi nilai-nilai akidah akhlak dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku religius, serta pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek emosional siswa. Upaya pelaksanaan internalisasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, program keagamaan, pembinaan karakter, serta kerja sama dengan orang tua. Faktor pendukung utama dalam pengamalan nilai-nilai akidah akhlak adalah keteladanan guru dan lingkungan madrasah yang kondusif serta pembiasaan kegiatan religius. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh negatif media sosial dan pergaulan luar sekolah.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai, Pendidikan, Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter, MAN 1 Pidie

ABSTRACT

This journal's title is " Internalization of the Values of Islamic Aqidah and Ethics Education in the Formation of Student Character at MAN 1 Pidie". This study aims to determine the form of internalization of the values of Islamic Education in character formation of students at MAN 1 Pidie, to find out the efforts to implement it, and to identify the supporting and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the form of internalization of Islamic values is carried out through teacher role models, habituation of religious behavior, and learning approaches that touch the emotional aspects of students. Efforts to implement internalization

are carried out through learning activities, religious programs, character development, and collaboration with parents. The main supporting factors in the practice of Islamic values are teacher role models and a conducive madrasah environment and the habituation of religious activities. While the inhibiting factors are the negative influence of social media and socializing outside of school.

Keywords: *Internalization, Values, Education Creed, Morals, Formation, Character, MAN 1 Pidie.*

PENDAHULUAN

Internalisasi menurut KBBI adalah “penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku”.¹ Internalisasi merupakan proses penanaman nilai-nilai pada diri seseorang untuk mengubah pola pikir dan membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan.² Pendidikan aqidah akhlak memiliki arti dan peran penting dalam membentuk perilaku anak dan remaja secara utuh. Karena dengan pendidikan aqidah akhlak, anak dan remaja tidak hanya diarahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup, tetapi juga untuk hidup bahagia dunia akhirat.³ Sebagian besar sekolah, masih terdapat guru lebih fokus pada mengajar materi pelajaran dan mengejar target akademik saja dan kurang memperhatikan pembentukan karakter siswa, sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak kadang terabaikan. Padahal, pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga membentuk siswa menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini semakin dipengaruhi oleh beragam pengaruh negatif, seperti dampak media sosial, pengaruh lingkungan, serta budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam, menjadi ancaman terhadap sikap dan perilaku siswa. Harapannya dengan menginternalisasikan nilai-nilai akidah akhlak dapat membentuk pribadi siswa yang baik, bermoral, jujur, menghormati orang lain, peduli terhadap lingkungan serta bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MAN 1 Pidie ditemukan bahwa masih adanya siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak Islami, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru,

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 543.

² Muhlshotin, *Personality Development of Islamic Students*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023), h. 11.

³ Hisny Fajrussalam, dkk, Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 3, (2023), h. 129.

berbohong, mengejek teman, serta sering terlambat ke sekolah. Hal ini menandakan bahwa internalisasi nilai-nilai akidah akhlak perlu ditingkatkan. Namun, terdapat kendala dalam proses internalisasi ini, seperti rendahnya minat siswa terhadap pelajaran akidah akhlak serta kurangnya dukungan dari lingkungan dan keluarga dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Seharusnya guru dan orang tua bekerjasama dalam membentuk karakter siswa agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah saja, namun orang tua juga harus berperan aktif. Karena keberhasilan pembentukan karakter tidak akan tercapai apabila hanya dilakukan oleh satu pihak saja dan lingkungan pertemanan juga harus memberikan pengaruh positif.

Guru bisa menerapkan “*one day one good deed*” untuk membiasakan siswa melakukan minimal satu kebaikan setiap hari untuk membiasakan siswa berbuat kebaikan secara konsisten. Guru juga bisa memanfaatkan teknologi sebagai media edukasi Islami seperti kisah Nabi, hikmah hadis, atau video edukasi akhlak, serta membuat poster motivasi Islami dan kutipan hadis di dinding kelas.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah upaya menghayati dan memahami nilai, agar nilai tersebut dapat tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan agama Islam berfokus pada pendidikan nilai, sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi dapat diartikan sebagai pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik.⁴ Internalisasi berasal dari bahasa Inggris yang bermakna *to incorporate in oneself*, yakni suatu proses pemasukan dan mendorong pertumbuhan suatu nilai ke dalam diri seseorang (*oneself*) melalui penanaman budaya.⁵ Sedangkan menurut Sujatmiko dalam karyanya yang dikutip Hadi Candra mengemukakan bahwa internalisasi yaitu proses pembelajaran selama hidup di dunia, yang dilakukan oleh seseorang kepada masyarakat atau kelompok-kelompok sosial. Pembelajaran itu sendiri berupa penyerapan ketentuan dalam masyarakat, nilai, dan norma. Sedangkan menurut Kartono

⁴ Nur Widiastuti, dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 5.

⁵ Ahmad Fauzi, *Internalisasi Budaya Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Untuk Mengembangkan Karakter di Sekolah Adiwiyata Nasional*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 8.

internalisasi yaitu diterapkan oleh seseorang melalui praktik dengan sadar tanpa adanya para pahlawan yang berjuang.⁶ Dalam proses internalisasi terdapat tiga tahapan yang mewakili proses terjadinya internalisasi nilai pada peserta didik, di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik.

b. Tahap transaksi nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian yang berperan secara aktif.⁷

Menanamkan nilai-nilai ke-Islaman pada diri peserta didik, para guru menerapkannya melalui pembiasaan, yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, selama lima belas menit pertama, membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan doa sehari-hari. Kebiasaan ini akan membantu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membangun kebiasaan yang positif untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan peserta didik.

2. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris "*value*" yang memiliki arti nilai atau harga. Menurut Santrock dalam karyanya yang dikutip oleh Rudy Hadi Kusuma, menjelaskan bahwa nilai-nilai (*value*) adalah serangkaian keyakinan dan sikap mengenai bagaimana sesuatu itu seharusnya. Nilai-nilai ini mencakup hal-hal yang dianggap penting oleh manusia.⁸

Nilai-nilai merupakan ukuran, kadar, manfaat, keutamaan, kualitas, serta pentingnya suatu hal. Nilai-nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang esensial (penting) atau substansial (terpenting) yang melampaui aspek-aspek

⁶ Hadi Candra, dkk, *Konsep Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, teoritis dan Aplikasi*, (Indramayu: Adab, 2023), h. 103.

⁷ Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Telantar*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 80-81.

⁸ Rudy Hadi Kusuma, *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren: Layanan untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), h. 55.

materialnya (wujud fisiknya).⁹ Nilai-nilai yaitu prinsip atau ajaran yang dianggap penting dan dijadikan acuan dalam kehidupan seseorang atau kelompok. Dalam aspek pendidikan Islam nilai-nilai dibedakan menjadi 3 bagian yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai aqidah adalah mengajarkan manusia agar percaya akan keberadaan Allah SWT. Kemudian nilai syariat adalah mengajarkan pada manusia bahwa setiap perbuatannya senantiasa harus selalu dilandasi hati yang ikhlas agar memperoleh Ridha dari Allah SWT. Dan nilai akhlak adalah mengajarkan manusia untuk berperilaku dan bersikap baik sesuai dengan norma dan adab.¹⁰ Nilai-nilai ini meliputi berbagai aspek seperti, religius, kejujuran, disiplin, empati, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, hormat kepada guru, serta peduli terhadap lingkungan dan social.

3. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan dasar utama dalam ajaran agama. Syariah/fikih (ibadah, *muamalah*) dan akhlak berlandaskan pada akidah, yaitu sebagai perwujudan dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup seseorang. Akhlak yaitu mencerminkan sikap atau kepribadian manusia dalam kehidupan, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.¹¹ Pendidikan akidah akhlak merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kokoh terhadap ajaran agama Islam dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik.

B. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak

1. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Tujuan utama pendidikan akidah akhlak adalah membimbing siswa agar mempunyai pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, mampu menerapkan nilai-nilai ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi manusia yang mencerminkan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Dalam proses pendidikan akidah akhlak siswa tidak hanya diperkenalkan tentang konsep-konsep ajaran Islam, namun juga diberikan kesempatan untuk

⁹ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*, (DKI Jakarta: Indonesia Utama, 2021), h. 23.

¹⁰ Herwanti & Sutarman, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Istri-Istri Nabi Muhammad SAW (Siti Khadijah dan Aisyah R.A)*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022), h. 150.

¹¹ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), h. 148.

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan dan mengembangkan dasar ketuhanan kepada peserta didik.
- b. Membentuk pribadi muslim berkarakter luhur dan mulia.
- c. Menjauhkan diri dari pemikiran yang menyesatkan.¹²

Tujuan pendidikan akidah akhlak yaitu membentuk siswa yang memiliki iman yang kuat dan akhlak yang sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam. Pendidikan akidah akhlak juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid kepada siswa agar memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak

Ruang lingkup kajian akidah memiliki keterkaitan yang erat dengan rukun iman. Adapun secara etimologis, kata “iman” memiliki arti percaya atau meyakini dengan hati. Sedangkan dalam istilah syara’ iman yaitu membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lidah, dan melakukan dengan anggota tubuh.¹³ Ruang lingkup akidah yaitu mempelajari dan memahami keyakinan dasar dalam Islam, termasuk konsep tauhid, yakni sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat
- 3) Iman kepada kitab-kitab
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) iman kepada qada serta qadar.¹⁴

Mengajarkan aqidah kepada peserta didik dapat membantu mereka membangun fondasi karakter yang kuat. Karena, aqidah merupakan sistem kepercayaan dan keyakinan seseorang kepada Allah SWT. Ketika nilai-nilai aqidah telah tertanam dalam diri anak, mereka cenderung bersikap tawadhu’ dan meyakini bahwa hanya kepada Allah SWT meminta pertolongan. Aqidah bisa diibaratkan sebagai pondasi sebuah rumah, yang artinya, sebesar apapun

¹² Hamdan Ridwan, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif H.O.S. Tjokroaminoto*, (Bandung: Cendekia Press, 2019), h. 3.

¹³ Syaiful Muhyidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2024), h. 65.

¹⁴ Moh. Salehuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Karakter*, (Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2024), h. 9.

bangunan rumah dibangun, apabila pondasinya kuat, maka rumah tersebut tidak akan roboh.¹⁵

Pendidikan akidah memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik yang kokoh. Secara umum tujuan serta ruang lingkup Pendidikan akidah akhlak yaitu membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki keimanan yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupannya yang sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam.

C. Bentuk-Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak

Bentuk-bentuk usaha internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Preventif

Upaya preventif merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menghindari atau mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Secara etimologi preventif berasal dari bahasa latin *pravenire* yang memiliki arti datang sebelum/antisipasi/mencegah agar tidak terjadi sesuatu.¹⁶

2. Bentuk usaha formal

Usaha formal dalam konteks pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan secara resmi dan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sekolah dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada peserta didik.

3. Bentuk usaha informal

Usaha informal adalah usaha yang dilakukan oleh guru secara tidak resmi dan tidak berkaitan dengan kegiatan sekolah, namun tetap bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akidah akhlak. Usaha ini biasanya bersifat fleksibel, yang berlangsung di luar jam pelajaran formal dan lebih santai.

4. Usaha Preservatif

Preservatif adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kondisi yang sudah baik agar tetap baik, jangan sampai kondisi yang telah baik menjadi tidak baik.¹⁷ Upaya ini mencerminkan kepedulian antara berbagai pihak, seperti

¹⁵ Yahya Hidayat, dkk, *Student Center Memahamin Peserta Didik dari Berbagai Aspek*, (Pangandaran: Intake Pustaka, 2024), h. 146-147.

¹⁶ Kasmanto Rinaldi, *Dinamika Kejahatan dan Pencegahannya (Potret Beberapa Kasus Kejahatan di Provinsi Riau)*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 279.

¹⁷ Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Yrama Widya, 2020), h. 107.

guru, orang tua, serta lingkungan sekolah dalam menjaga dan memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa.

5. Usaha Kuratif

Usaha kuratif adalah tindakan dalam membantu seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi atau dialaminya.¹⁸ Bantuan bisa berupa bimbingan, pendampingan, bantuan langsung atau penanganan segera yang bertujuan untuk menemukan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu, maka guru harus jadi contoh yang sikap baik bagi siswa

D. Pembentukan Karakter Siswa dalam Pandangan Islam

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan secara terminologi, karakter dipahami sebagai ciri khas manusia secara umum yang bergantung pada faktor-faktor kehidupannya sendiri.¹⁹ Karakter adalah nilai-nilai etika manusia dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terbentuk dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya serta adat istiadat.²⁰

Pembentukan karakter adalah suatu upaya yang melibatkan berbagai pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara umum. Untuk terbentuk karakter yang diinginkan perlu adanya dukungan dari semua pihak yang terkait, serta dibutuhkannya keteladanan dan pembiasaan terhadap hal-hal yang positif. Pembentukan karakter dalam Islam tidak hanya tentang belajar teori agama saja, tetapi juga melibatkan penerapan praktis dari ajaran tersebut.

Islam sangat menekankan pentingnya pembinaan dan pembentukan akhlak, karena kehadiran agama Islam membawa misi sebagai penyelamat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia sebagai teladan yang baik (*uswah hasanah*). Islam menempatkan akhlak sebagai pondasi utama dalam pendidikan, dan Nabi Muhammad dijadikan sebagai model

¹⁸ Yose Rizal, *Manajemen Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Umsu Press, 2024), h. 52.

¹⁹ Zikry Septoyadi, dkk, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), h. 7.

²⁰ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), h. 3.

ideal bagi umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Ada beberapa upaya pembentukan karakter menurut pandangan Islam, diantaranya adalah:

1. Pembentukan karakter melalui pendidikan dengan keteladanan
2. Pembentukan karakter melalui pendidikan dengan adat kebiasaan
3. Pembentukan karakter melalui pendidikan dengan cerita
4. Pembentukan karakter melalui pendidikan dengan nasehat

Dalam dunia pendidikan, pembinaan karakter siswa sering dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, seperti disiplin, sikap tanggung jawab terhadap tugas, peduli terhadap lingkungan sosial, serta pengembangan keterampilan sosial melalui kerja sama. Dengan adanya pembinaan karakter yang baik, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Berikut ini adalah beberapa tahapan dalam pembentukan karakter yaitu: tahap pengetahuan (*knowing*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pembiasaan (*habit*). Upaya dalam menciptakan karakter positif bagi siswa harus dilakukan secara konsisten, dan juga melibatkan dukungan yang penuh dari keluarga dan lingkungan kepada hal tersebut agar tujuan yang ingin diraih dapat tercapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus meneliti sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu, landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.²¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata yang diolah menggunakan secara deskripsi.²² Dengan demikian, pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

²¹ M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), h. 27.

²² Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rencana atau prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Hal ini mencakup berbagai elemen penting seperti pendekatan yang digunakan, pengumpulan data, analisis, dan teknik interpretasi yang digunakan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, desain penelitian memberikan kerangka yang jelas untuk penelitian yang terstruktur dan sistematis.²³ Adapun desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin mengemukakan fakta terkait “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Pidie”.

Tujuannya untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai langkah-langkah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, sehingga penelitian dapat dilakukan secara terarah, konsisten, dan sesuai dengan fokus permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis hasil temuan penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman yang relevan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Pidie. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha menginterpretasikan makna dari berbagai praktik pendidikan yang dilakukan di madrasah, khususnya yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak serta menyoroti peran para pendidik dan lingkungan madrasah yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

1. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan kepala sekolah MAN 1 Pidie, ditemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelajaran langsung di kelas, pembiasaan membaca doa sebelum pelajaran dimulai, serta keteladanan perilaku dari guru. internalisasi merupakan proses memasukkan nilai-nilai ke dalam diri seseorang melalui budaya yang

²³ Taryana, *Metodologi Penelitian*, (Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2025), h. 54.

ditanamkan, sehingga nilai tersebut menyatu dan menjadi bagian dari karakter. Dalam praktiknya di MAN 1 Pidie, bentuk internalisasi nilai dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagaimana sebagaimana berikut ini.

Transformasi nilai merupakan tahap awal dimana guru menyampaikan materi-materi keagamaan secara langsung, seperti nilai keimanan, kejujuran, dan tanggung jawab. Tahap ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru memberikan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai akidah akhlak yang harus dimiliki setiap siswa. Tahap selanjutnya adalah tahap transaksi nilai, dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab di kelas, bahwa memberi ruang kepada siswa untuk berbicara dan merenungkan nilai yang disampaikan. Proses ini mencerminkan adanya komunikasi dua arah, sesuai dengan tahap transaksi nilai yang bersifat timbal balik.

Terakhir adalah tahap transinternalisasi nilai, merupakan tahap lanjutan yang lebih mendalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjadi teladan dalam hal berpakaian sopan, menjaga kebersihan, berbicara santun, dan disiplin. Seperti yang dijelaskan dalam teori kartono, internalisasi nilai tidak hanya melalui penyampaian verbal, namun melalui praktik nyata dan pembiasaan yang konsisten.

2. Upaya Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa

Upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak di MAN 1 Pidie dilakukan secara sistematis oleh pihak madrasah dan guru, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan kepala sekolah dan guru akidah akhlak. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membina dan membimbing siswa melalui pendekatan yang humanis dan religius. Guru akidah akhlak secara rutin mengawali pembelajaran dengan doa bersama dan motivasi spiritual. Hal ini menjadi bagian dari strategi pembiasaan nilai yang dilakukan setiap hari. Selain itu, guru juga membina siswa melalui bimbingan dan nasihat di luar kelas, terutama bagi siswa yang menghadapi masalah atau menunjukkan perilaku yang kurang baik. Pendekatan ini mencerminkan upaya pembinaan akhlak secara langsung dan menyentuh aspek emosional siswa. Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa madrasah mendukung penuh kegiatan keagamaan sebagai bentuk penguatan karakter. Program-program seperti shalat zuhur bersama, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan rohis, menjadi bagian dari upaya kolektif yang melibatkan seluruh warga madrasah.

Pelaksanaan internalisasi ini juga melibatkan koordinasi dengan orang tua siswa. Dalam beberapa kasus, guru melakukan komunikasi langsung dengan wali murid untuk membahas perkembangan karakter anak. Sinergi antara pihak madrasah dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan proses pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akidah akhlak di MAN 1 Pidie dilakukan secara menyeluruh dan beragam, mencakup pendekatan spiritual, emosional, dan sosial, yang bertujuan membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia melalui jalur pendidikan yang menyentuh hati dan perilaku mereka secara langsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Siswa

Pengamalan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak oleh siswa di MAN 1 Pidie sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, terungkap bahwa guru yang disiplin, santun, dan menunjukkan perilaku religius sehari-hari menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa. Guru bukan hanya menyampaikan materi akhlak secara teori, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perbuatan. Hal ini mendorong siswa untuk meniru dan mengamalkan nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, dan hormat kepada sesama. Selain dari figur guru, lingkungan madrasah yang mendukung juga memperkuat pengamalan nilai-nilai tersebut. Kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar, shalat berjamaah, serta pembiasaan berperilaku sopan menjadi bagian dari suasana madrasah yang religius. Dalam observasi, terlihat bahwa siswa terbiasa menjalankan aktivitas keagamaan secara rutin, dan hal ini menjadi bagian penting dalam membentuk kebiasaan baik yang berkelanjutan.

Namun, di sisi lain, pengaruh lingkungan luar menjadi salah satu hambatan utama dalam pengamalan nilai-nilai akidah akhlak. Siswa terkadang sering terpapar media sosial tanpa kontrol yang cenderung lebih mudah terpengaruh nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam wawancara, guru menyampaikan kekhawatiran terhadap konten-konten negatif di media digital yang bisa melemahkan pengaruh pendidikan akhlak yang telah diberikan di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab yang telah penulis uraikan, maka pada bab yang terakhir ini bab kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Pidie dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku religius, kegiatan keagamaan, dan pembelajaran langsung di kelas. Guru berperan penting sebagai model teladan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, dan adab.
2. Upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dilakukan secara terstruktur melalui berbagai strategi pembelajaran dan pembinaan. Guru menggunakan pendekatan spiritual, emosional, dan sosial dalam menyampaikan nilai-nilai, baik dalam maupun di luar kelas. Madrasah juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menjalin komunikasi aktif dengan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik.
3. Faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai akidah akhlak mencakup keteladanan guru, lingkungan madrasah yang mendukung, budaya religius, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan positif seperti ekstrakurikuler dan keagamaan. Selain itu, madrasah juga memanfaatkan mushalla sebagai pusat kegiatan ibadah seperti, shalat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, yasinan setiap pagi jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, faktor penghambat utamanya berasal dari pengaruh negatif lingkungan luar, khususnya media sosial yang tidak terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, Jawa Barat: Guepedia, 2021
- Ahmad Fauzi, *Internalisasi Budaya Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Untuk Mengembangkan Karakter di Sekolah Adiwiyata Nasional*, Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

- Hadi Candra, dkk, *Konsep Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, teoritis dan Aplikasi*, Indramayu: Adab, 2023.
- Hamdan Ridwan, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif H.O.S. Tjokroaminoto*, Bandung: Cendekia Press, 2019.
- Herwanti & Sutarman, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Istri-Istri Nabi Muhammad SAW (Siti Khadijah dan Aisyah R.A)*, Jawa Barat: Guepedia, 2022.
- Hisny Fajrussalam, dkk, *Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 3, 2023.
- Kasmanto Rinaldi, *Dinamika Kejahatan dan Pencegahannya (Potret Beberapa Kasus Kejahatan di Provinsi Riau)*, Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*, Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*, DKI Jakarta: Indonesia Utama, 2021
- Moh. Salehuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Karakter*, Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2024.
- Muhlshotin, *Personality Development of Islamic Students*, Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023.
- Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018.
- Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nur Widiastuti, dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*, Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Telantar*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Rudy Hadi Kusuma, *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren: Layanan untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri*, Palembang: Bening Media Publishing, 2020.
- Syaiful Muhyidin, *Pendidikan Agama Islam*, Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2024.
- Taryana, *Metodologi Penelitian*, Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2025.
- Yahya Hidayat, dkk, *Student Center Memahamin Peserta Didik dari Berbagai Aspek*, Pangandaran: Intake Pustaka, 2024.

Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam

P.Issn: 1907-5553 | E.Issn: 2047-2787

Vol. 20. No.1, Juli 2025 | Hal. 118-132

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

Yose Rizal, *Manajemen Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Umsu Press, 2024.

Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Yrama Widya, 2020.

Zikry Septoyadi, dkk, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.